

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kabupaten jepara merupakan sebuah wilayah di utara pulau jawa, tepatnya berada di provinsi jawa tengah, kabupaten yang memiliki luas 1.047,41 km^2 ini berbatasan langsung dengan laut jawa, menjadikan kabupaten jepara memiliki garis pantai yang cukup panjang yaitu kurang lebih sekitar 82,73 km. daerah pesisir identik dengan daerah pantai, hal ini lah yang membuat kabupaten jepara juga terkenal memiliki keberagaman pantai yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu beberapa pantai yang ada di kabupaten jepara di jadikan sebagai objek pariwisata

Menurut UU Kepariwisata No. 9 tahun 1990 pasal 1 (5) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat. Di kabupaten jepara sendiri sektor pariwisata mulai mendapat perhatian dari pemerintah, dikarenakan sektor pariwisata mulai memberikan pemasukan yang cukup besar bagi kabupaten jepara. Sektor pariwisata di kabupaten jepara berkontribusi sebesar 10,37 persen terhadap PDRB kabupaten jepara tahun 2017, dan mengalami peningkatan menjadi 12,7 persen di tahun berikutnya.

Wisata pantai di kabupaten jepara sendiri memiliki peran besar dalam menarik wisatawan. Wisata Pantai menjadi sektor unggulan karena jumlah pengunjung yang banyak setiap tahunnya. Dari sekian banyak pantai yang

menjadi tempat tujuan wisata pantai bondo termasuk ke dalam pantai yang sering di kunjungi. Dengan pantai yang memiliki pasir putih, ombak yang tenang menjadikan pantai bondo sebagai tujuan banyak wisatawan.

Tabel 1.1 laporan kunjungan wisatawan tahun 2018

No	Nama wisata	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	Pantai kartini	4.274	190.335	194. 609
2	Pantai bandengan	5.149	274. 855	280.004
3	Pantai karimun jawa	8.156	129.679	137.835
4	Pantai teluk awur	1.308	137.997	139.305
5	Pantai Bondo	347	117.002	117.349

Sumber : Ombudsman Republik Indonesia. (2018)

Dari data kunjungan wisatawan diatas, pantai Bondo merupakan wisata yang cukup diminati oleh wisatawan baik bagi kalangan wisatawan muda maupun dewasa. bahkan pada tahun 2018, pantai Bondo menjadi destinasi wisatawan dengan kunjungan lebih dari 100.000, bahkan masuk ke dalam lima besar destinasi yang memiliki pengunjung paling banyak pada tahun 2018 dalam kategori wisata pantai. Meskipun begitu, sebenarnya wisata pantai Bondo memiliki lebih banyak potensi lebih jika dikelola dengan baik dan benar.

Pantai Bondo merupakan pantai yang masih alami. Pantai ini masih alami dan masih minim langkah pengembangan dari Pemerintah. Saat ini wisata Pantai Bondo masih dikelola pribadi oleh masyarakat. Pengelolaan oleh masyarakat juga masih belum optimal karena wisatawan hanya dikenakan biaya pada hari-hari tertentu saja (Widyawati dan Ma'rif, 2014).

Pantai Bondo merupakan pantai yang masih dikelola oleh pemerintah desa setempat dan sekarang lebih dikhususkan lagi dengan dibentuk paguyuban kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Pembentukan Pokdarwis diharapkan akan menjembatani masyarakat sekitar desa Bondo untuk mengelola maupun

mengembangkan wisata pantai Bondo, sehingga wisata ini akan menjadi salah satu wisata yang patut diperhitungkan jika ada wisatawan yang datang ke daerah Jepara serta menjadikan wisata pantai Bondo sebagai salah satu sumber pencaharian yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar pantai tersebut (lin, 2018).

Kawasan pantai yang berada pada wilayah kecamatan bangsri tersebut sangat identik dengan kafe yang berdiri disepanjang pantainya. Ini menjadi ciri khas tersendiri bagi kawasan wisata tersebut. Sebelum pantai Bondo menjadi tempat yang digandrungi masyarakat, warga sekitar wisata lebih memilih bekerja diluar pantai Bondo dengan bekerja sebagai pemilik meubel kayu, buruh dan lain-lain. Namun seiring dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, masyarakat sekitar pantai Bondo beralih profesi dan lebih memilih mendirikan kafe di tempat wisata pantai Bondo sendiri karena dilihat merupakan pekerjaan yang lebih menjanjikan karena setiap hari pasti ada wisatawan yang berkunjung ke kafe, sedangkan saat bekerja di meubel, pendapatan tidak menentu karena menggantungkan pada stok kayu yang diimport, meskipun sekali mendapatkan pendapatan dimeubel lebih besar dari pada pendapatan di kafe, tapi masyarakat disana lebih memilih menjadi pemilik kafe yang pendapatannya teratur setiap hari.

Menurut (Marsum, 2005) Kafe merupakan tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran. Kebanyakan kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan. Dalam (lin, 2018) menyebutkan bahwa pada kawasan wisata pantai Bondo terdapat kurang lebih

sebanyak 32 unit usaha kafe, ini menjadi jumlah kafe terbanyak dalam suatu kawasan wisata di kabupaten jepara

Kawasan wisata pantai Bondo merupakan pantai yang menggunakan konsep kafe sebagai ciri khasnya dalam menarik pengunjung, meskipun begitu kafe yang ada di pantai tersebut masih sederhana, sehingga sangat rawan akan mengalami gulung tikar. Oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan *analisis sustainability livelihood*, agar kafe yang ada di pantai Bondo bisa lebih berkembang dan mampu bertahan agar tidak mengalami gulung tikar.

Berdasarkan ulasan mengenai usaha kafe yang ada di kawasan pantai Bondo di atas, maka penggunaan *sustainable livelihood* atau kerangka penghidupan berkelanjutan untuk menganalisa keberlangsungan usaha penting dilakukan, mengingat dengan adanya usaha kafe yang ada di kawasan pantai Bondo tersebut mampu memberikan kontribusi lebih dalam aspek perekonomian, terutama dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan pada sekitar tempat wisata. Selain itu penggunaan kerangka kerja penghidupan berkelanjutan mampu menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan sebuah usaha, merencanakan strategi berdasarkan lima aset yang dimiliki, hingga memberikan sumbangsih dalam meningkatkan bisnis, tak terkecuali bisnis kafe di kawasan wisata pantai Bondo.

Konsep livelihood atau penghidupan mulai dikembangkan oleh departement for international develeopment (DFID) pada tahun 1990-an, dengan menyuguhkan kerangka konseptual untuk membantu merumuskan berbagai program aksi pelaksanaan kerja pemberantasan kemiskinan maupun keterbelakngan yang sering terjadi pada negara berkembang. Namun konsep ini

dapat diterapkan pada suatu studi kasus yang termasuk kedalam kelompok yang memiliki potensi untuk maju. Salah satunya adalah mempertahankan usaha kafe yang ada di kawasan wisata pantai Bondo.

Dalam menganalisa keberlangsungan usaha kafe melalui sustainable livelihood framework diawali dengan pengelompokan terhadap pemetaan kerentanan. Kerangka kerja ini berusaha melihat potensi usaha bisnis kafe yang ada di kawasan pantai Bondo dalam menghadapi kerentanan, dengan adanya kerentanan tersebut, maka pengusaha menggunakan aset-aset yang dimiliki untuk mentransformasikan strategi baru untuk mempertahankan bisnis kafanya. Pemetaan kerentanan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu guncangan (shock), kecenderungan (trends), hingga musiman (seasonality).

Untuk mengatasi kerentanan yang di hadapi, terdapat kombinasi aset yang mampu memengaruhi proses keberlangsungan usaha. Aset yang dimiliki sebagai metode untuk menghadapi kerentanan disebut dengan pentagon key yang terdiri atas modal manusia (human capital), modal alam (natural capital), modal keuangan (financial capital), modal sosial (social capital), dan modal kelembagaan (environment capital).

Dalam (DFID,1999) Pentagon aset merupakan bentuk segilima yang berfungsi sebagai garis penghubung dengan titik pusat guna mendeskripsikan keberadaan terhadap kepemilikan maupun akses masyarakat atau pengusaha terhadap sumberdaya untuk melangsungkan usaha. ini menjadikan kelima aset yang dimiliki oleh suatu usaha saling berintegrasi. Hasil optimalisasi kelima set tersebut dapat dilakukan suatu transformasi proses seperti relasi sosial, kelembagaan, maupun pemerintah setempat untuk membuat kebijakan baru yang

berpihak pada pemenuhan permodalan pengusaha, dan bisa juga akan menimbulkan jiwa berwirausaha bagi masyarakat sekitar wisata.

Dengan demikian, upaya keberlangsungan usaha kafe yang ada dikawasan pantai Bondo melalui kajian kerangka penghidupan berkelanjutan (sustainable livelihood framework) merupakan sebuah langkah yang perlu dilakukan, sebab saat rumah tangga suatu usaha mampu mengoptimalkan aset-aset yang dimiliki guna menghadapi maupun mengantisipasi kerentanan akan menghasilkan perbaikan berupa transformasi kompleks dari pihak yang berwenang, terutama dalam hal menciptakan strategi keberlangsungan guna mendorong minat untuk mengembangkan suatu bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul ***Analisis Sustainable Tourism Livelihoods pada Kafe di Wisata Pantai Bondo Kabupaten Jepara.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi komponen kehidupan keberlanjutan usaha café di wisata pantai bondo ecamatan bangsri kabuapten jepara?
2. Bagaimanakah pengaruh komponen penghidupan berkelanjutan di kawasan wisata pantai bondo terhadap wisatawan?

1.3 Tujuan peneliitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi komponen kehidupan usaha café di wisata pantai bondo kecamatan bangsri kabuapten jepara.
2. Ingin menganalisis dampak pengelolaan penghidupan berkelanjutan dikawasan pantai bondo terhadap wisatawan.

1.4 Manfaat penelitian

Beberapa manfaat yang mungkin bisa diambil dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) dalam pengembangan pariwisata. Kedepannya dapat digunakan sebagai sebuah konsep untuk meningkatkan prekonomian masyarakat melalui pariwisata dan dapat menjadi suatu peluang bisnis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan sustainable tourism di suatu daerah serta menambah pengalaman untuk terjun langsung melakukan penelitian.
 - b. Dapat menjadi masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan melalui penerapan prinsip sustainable tourism pada kawasan wisata pantai Bondo Kabupaten Jepara

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian mahasiswa